

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS VI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUHADA
NIM:F 34210551**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS VI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**SUHADA
NIM:F 34210551**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Rustiyarso, M. Si
NIP.196008131987031004**

**Dr. Rosnita, M. Si
NIP. 196210051987032002**

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002**

**Drs. H. Maridjo. AH, M. Si
NIP. 195109171982031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS VI SD

Suhada, Rustyarso dan Rosnita
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Suhada@gmail.com

Abstrak: Penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI SDN Paloh. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang jelas, objektif dan akurat mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN Paloh, sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan bagi sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah survey studies dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Indikator kinerja yang diteliti adalah aktivitas fisik, mental dan emosional. Dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu aktivitas fisik dari pra tindakan 33,79% ke siklus III sebesar 97,58% meningkat sebesar 63,79% dengan kategori tinggi. Sedangkan aktivitas mental dari pratindakan 24,73% ke siklus III sebesar 87,09% meningkat sebesar 62,36% dengan kategori tinggi. Sedang aktivitas emosional dari pra tindakan 31,19% ke siklus III sebesar 97,85% meningkat sebesar 66,67% dengan kategori tinggi. Hasil belajar dari pra tindakan 60,45% ke siklus III sebesar 88,60% meningkat sebesar 28,15% dengan kategori baik.

Abstract : Research about Learning Activity Step-up IPA By Use Of Demonstration Method On Student grades VI SDN Paloh. To the effect this research to get information that clear, objektif and accurate about demonstration method purpose in IPA'S learning on student grades VI SDN Paloh, meanwhile benefit of this research which is gets to give benefit to learn, student and divides school. Method that is utilized is deskriptif's method whereas research form that is utilized is survey studies with Actions Observational type grade. Performance indicator that is analyzed is physical activity, mental and emotional. With acquired observational end product which is physical activity of pre tindakan 33,79% to III. cycles as big as 97,58% worked up as big as 63,79% by tall categories. Meanwhile mental activity from pratindakan 24,73% to III. cycles as big as 87,09% worked up as big as 62,36% by tall categories. Be emotional activity of pre action 31,19% to III. cycles as big as 97,85% worked up as big as 66,67% dengan tall categories. Learned result of pre action 60,45% to III. cycles as big as 88,60% worked up as big as 28,15% by good categories.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Dalam belajar tidak hanya mementingkan hasil saja, tetapi proses belajar juga tidak kalah penting. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan belajar akan menjadikan kegiatan belajar itu lebih bermakna dan tujuan pembelajaran tersebut akan mudah tercapai.

Pada lembaga pendidikan formal guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas ?. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau melakukan kegiatan. Sri Anita (2008:1.12) "Guru tidak hanya mengaktifkan siswa belajar, tetapi guru juga harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Maka dari itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting didalam interaksi belajar- mengajar".

Wina Sanjaya (2008:179) "Pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa".

Dalam pembelajaran IPA juga ditekankan aktivitas belajar, karena akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pengalaman dan penemuannya sendiri sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep, dan keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan kenyataan yang terjadi di SDN 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas belum menunjukkan pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar siswa. Para pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti penggunaan metode ceramah. Karena metode ini dianggap metode yang paling mudah, cukup hanya mentransfer informasi dari guru ke siswa. Dan peneliti sendiri yang bertugas di sekolah tersebut juga melakukan hal yang sama yaitu menganggap metode ceramahlah yang terbaik dibanding metode lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tetapi selama kurang lebih 9 tahun peneliti bertugas sebagai guru di sekolah tersebut Proses pembelajaran tidak banyak perubahan bahkan hampir tidak ada, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa hanya bisa menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi setelah proses pembelajaran selesai mereka tidak ingat lagi. Bahkan sekarang ini peneliti sebagai wali kelas 6 dimana jumlah siswanya ada 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan merasa kewalahan. Selain mudah lupa mereka juga tidak semangat dalam proses pembelajaran, bahkan ada yang tidak menghiraukan apa yang dibicarakan guru.

Setelah melakukan sering dengan teman-teman sejawat (guru) dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ternyata kegiatan proses pembelajaran

yang sering dilakukan yaitu menggunakan gaya yang monoton terutama dalam pembelajaran IPA dapat berdampak kurang aktifnya siswa didalam kelas. Karena interaksi yang terjadi satu arah yaitu antara guru dan murid. Dari 31 orang siswa kelas VI SDN 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas pada pembelajaran IPA dengan materi *hantaran panas pada benda (konduktor dan isolator)* hanya ada beberapa orang siswa yang aktif. Pada hal peneliti selaku guru telah berusaha semaksimal mungkin supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut: Siswa yang melakukan aktivitas fisik adalah 33,79%, aktivitas mental 23%, dan aktivitas emosional 31,18%. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini tidak bias dibiarkan berlarut-larut dan harus ada jalan keluarnya. Salah satunya upaya yang dilakukan adalah mencoba suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa serta dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Berdasarkan Panduan Penyusunan KTSP (2006:31) Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut di atas, dipandang perlu dilakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan yang diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan Metode demonstrasi. Alasan peneliti memilih metode demonstrasi sebagai solusi untuk mengatasi masalah atau kesenjangan yang terjadi karena peneliti menganggap metode demonstrasi adalah yang paling tepat terutama dalam pembelajaran IPA kelas VI smester ganjil (satu) khususnya pada materi *hantaran panas pada benda (konduktor dan isolator)*.

Menurut Ali Haedar (1984: 86) metode demonstrasi adalah cara menyampaikan konsep atau materi pembelajaran melalui peragaan atau pertunjukan suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Maka dari itu peneliti sekaligus sebagai guru akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi yang kami yakin dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI SDN 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mendiskripsikan bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN No.6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.(2) Untuk mendiskripsikan bagaimanakah peningkatan aktivitas mental dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN No.6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.(3) Untuk mendiskripsikan bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN No.6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.(4) Untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA sebagai dampak meningkatnya aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Pengertian aktivitas menurut beberapa ahli, diantaranya Menurut Anton M. Mulyono (<http://id.shvoong.com/socialsciences/-196112-aktivitas-belajar>), "Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas".

Pengertian belajar menurut beberapa ahli, diantaranya (1) Fontana (dalam Paulina Panen, 2003:1.2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman".(2) Drs. H. Muhammad Ali (2008:14) mengatakan bahwa "Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan".(3) C.T. Morgan (dalam Pupuh Fathurrohman, 2007:6) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu"

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan pada diri seseorang yang mencakup pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari aktivitas atau pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan-kegiatan yang akan dirancang dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak terlepas dari pengelompokan belajar yang dipaparkan di atas. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengelompokan aktivitas belajar yang akan diamati dalam penelitian ini, yaitu (1) Ktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerak motorik anak, seperti mendengar/menyimak, membaca dan bekerja. (2) Aktivitas mental adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir dan kemampuan intelektual anak, berupa bekerja sama, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan. (3) Aktivitas emosional adalah keterlibatan sikap dan emosi seperti bergembira, saling menghargai dan bersemangat serta percaya diri.

Untuk mengukur aktivitas belajar siswa yaitu (1) Indikator aktivitas fisik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan untuk pemenuhan aspek keterampilan motorik.(2) Indikator aktivitas mental dalam proses pembelajaran dapat berupa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari, bertanya mengenai materi yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dengan baik, membaca buku yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. (3) Indikator aktivitas emosional dalam pembelajaran dapat berupa bergembira, menghargai pendapat teman dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menurut Winata Putra (1992: 217) "Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu". Metode Demonstarsi memiliki karakteristik mempertunjukkan obyek yang sebenarnya, atau tiruan. Tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA adalah (1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus

dikuasai siswa.(2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.(3) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para siswa secara bersama-sama.

Beberapa alasan digunakannya metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA yaitu (1) Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan dan diskusi. (2) Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa metode demonstrasi. (3) Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya.(4) Memudahkan mengajarkan sesuatu proses atau cara kerja.(5) Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit. Kelebihan metode demonstrasi dibanding dengan metode yang lain dalam pembelajaran IPA adalah (1) Siswa dapat memahami sesuai obyek yang sebenarnya.(2) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.(3) Siswa dibiasakan untuk kerja yang sistematis.(4) Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses.(5) Siswa dapat mengetahui struktural atau urutan obyek.(6) Siswa dapat membandingkan pada beberapa obyek. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA yaitu (1) Dapat menimbulkan berfikir konkret saja.(2) Bila jumlah siswa banyak efektifitas demonstrasi sulit dicapai.Bergantung pada alat bantu.(4) Bila demonstrasi guru kurang sistematis, demonstrasi tidak berhasil.(5) Banyak siswa yang kurang berani.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA yaitu (1) Tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. (2)Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. (3)Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.(4) Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA (1) Kegiatan pembukaan (2) Kegiatan Inti Pembelajaran (3) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Fowler (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Abruscato (1992:6) menyatakan, Science is the name we give to group of processes through which we can systematically gather information about the natural world. Science is also the knowledge gathered through the use of such processes. Finally, science is characterized by those values and attitudes possessed by people who use scientific processes to gather knowledge.

Secara umum petikan tersebut memberikan pengertian (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang

dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Muslichach Asy'ari (2006:23), meliputi 2 aspek yaitu: "Kerja Ilmiah atau proses Ilmu Pengetahuan Alam dan Pemahaman Konsep". Lingkup kerja ilmiah yang dimaksud adalah memfasilitasi keberlangsungan proses ilmiah yang meliputi penyelidikan/ penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:12), Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya(2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat(4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.(5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam(6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan(7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subyek atau obyek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Witney dalam Moh. Nadzir (1983:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencairan fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat `partisipatif kolaboratif yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborasi pada penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat Reflektif sesuai dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti,1997: 6) yaitu berbentuk Spiral dari siklus yang berbentuk ke

siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (Rencana), *Actions* (tindakan), *Observation* (Pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Malek Kecamatan Paloh dan pelaksanaannya di dalam ruang kelas VI dan di halaman sekolah (depan ruangan kelas VI). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 6 Malek Kecamatan Paloh pada tahun ajaran 2012/2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi konduktor dan isolator panas. Sedangkan jumlah siswa ada 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 orang perempuan. Dan penelitian ini di rencanakan dalam waktu 1 bulan yaitu mulai bulan September 2012 sampai oktober 2012, dan dilakukan dalam 3 siklus, Setiap siklus 2 kali pertemuan.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang hendak ditingkatkan tersebut. Secara umum aktivitas belajar terbagi dalam tiga jenis yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional

Menurut Hadari Nawawi (1985:100) ada tiga macam teknik pengumpulan data yaitu (1) Observasi langsung, teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. (2) Pengukuran untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi. (3) Komunikasi melalui tanya jawab guru dengan siswa bisa untuk mengetahui keberhasilan yang diterima siswa.

Berdasarkan pendapat tadi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan teknik komunikasi langsung yaitu menggunakan pedoman tanya-jawab atau wawan cara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa. Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data dengan mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas VI SDN No 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

. Perencanaan (*Planning*) yaitu (1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui SK, KD nya. (2) Membuat RPP dengan menggunakan metode demonstrasi. (3) Membuat lembar kerja siswa. (4) Menyusun evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan (*Acting*) yaitu (1) Kegiatan persiapan seperti: merumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, menyiapkan materi pelajaran melalui demonstrasi, menyiapkan alat yang diperlukan, dan menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan demonstrasi termasuk LKS (lembar kerja siswa). (2) Kegiatan pelaksanaan demonstrasi (a) Kegiatan Pembukaan seperti menyiapkan materi pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. (b) Kegiatan Anti seperti siswa diminta membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam demonstrasi, siswa melakukan demonstrasi berdasarkan panduan yang disiapkan

guru, dan guru memonitor dan membantu siswa yang belum paham.(c) Kegiatan penutup seperti guru meminta siswa untuk merangkum hasil demonstrasi, guru mengadakan evaluasi hasil proses demonstrasi dan meminta siswa yang belum menguasai untuk mengulangi lagi / memperdalam.

Pengamatan (*Observing*) yaitu situasi kegiatan belajar mengajar, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdo'a yang dipimpin ketua kelas, kemudian mengabsensi kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi. Siswa aktif melakukan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengadakan diskusi mengenai materi pembelajaran dilanjutkan menarik kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

Refleksi (*Reflektion*) hasil analisis pertama, yang bedasar dari jurnal dan observasi kelas digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan di siklus berikutnya, pada siklus berikutnya diharapkan ada peningkatan atau perubahan perilaku maupun kreativitas dalam peningkatan aktivitas siswa. Jurnal dan observasi juga dijadikan acuan guru untuk memperbaiki cara pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan setiap tahap refleksi, sehingga dari hasil analisis ini dapat memperoleh solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dapat dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat (Guru kolaborasi). Kumpulan data yang didapat dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan catatan kolaborasi. Kemudian data hasil observasi penilaian terhadap aktivitas siswa di analisis dengan persentase dengan cara :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X % : Rata-rata persentase
n : Jumlah siswa yang mendapat nilai
N : Jumlah keseluruhan siswa

HASIL

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 6 Malek Kecamatan Paloh pada mata pelajaran IPA dengan jumlah siswa 31 orang anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dengan kemampuan menerima pelajaran dan latar belakang keluarga yang juga berbeda, maka untuk mengawali penelitian ini terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan Bapak Zainal, S.Pd.SD mengadakan suatu pengamatan awal, guna untuk menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, dan menetapkan permasalahan utama yang akan diangkat adalah tentang aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional.

Tabel 1 Rekapitulasi Rerata Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Indikator	Base line	Capaia	Siklus	Siklus
			Siklus I	II	III
1.	Aktivitas Fisik	%	%	%	%
	a. Menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan praktek	25.81	48.39	90.32	100
	b. Ikut melaksanakan kegiatan praktek	32.26	64.52	87.09	96.77
	c. Menggunakan alat praga yang benar	22.58	64.52	87.09	93.55
	d. Mencatat hasil praktek	32.26	58.06	83.87	100
	Rerata	33.79	58.87	87.09	97.58
2.	Aktivitas mental				
	a. Membaca materi pelajaran	22,58	48.33	70,97	100
	b. Bertanya mengenai hal yang belum jelas	32,26	61.29	74,19	80.64
	c. Menanggapi persentase dari	19.35	45,16	74,19	80.64
	Rerata	24.73	51,61	73,11	87.09
3.	Aktivitas emosional				
	a. Senang mengikuti pelajaran	38,71	61,29	83,87	100
	b. Bersungguh-sungguh melaksanakan praktek	29,03	58,06	87,09	96,77
	c. Kerjasama dalam melaksanakan praktek.	25,80	54,84	83,87	96,77
	Rerata	31,18	58,06	84,94	97,85
	Total Rerata	29.90	56.18	83.71	94.17

Kriteria rata-rata persentase

Sangat tinggi = 81-100%

Tinggi = 61-80%

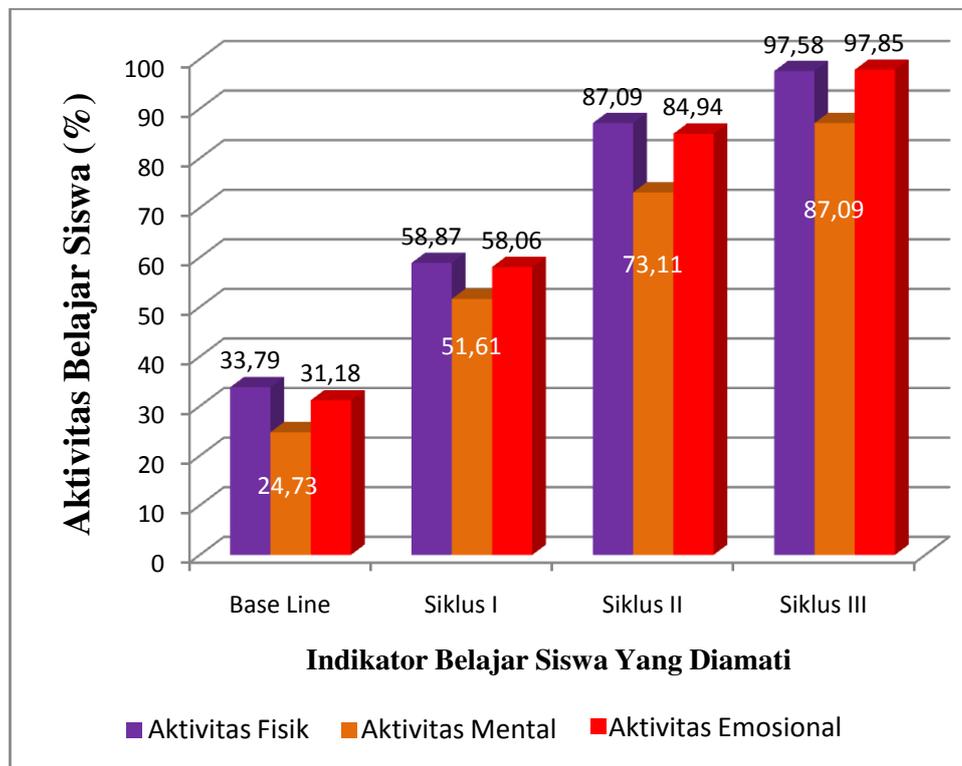
Cukup = 41-60%

Rendah = 21-40%

Sangat rendah = 1-20%

Sumber Data: Panduan Pelaksanaan PPL Mahasiswa FKIP Untan lembar IPKG 2 Kriteria rata-rata persentase.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Rerata Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Pra-Tindakan ke Siklus I, II, dan III

PEMBAHASAN

Setelah melakukan 3 siklus perubahan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas dan berkolaborasi dengan Bapak Zainal, S.Pd.SD. di peroleh nilai rekapitulasi aktivitas pembelajaran siswa kelas VI SDN No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas sebagai berikut:

1. Aktivitas Fisik Siswa

Hasil rekapitulasi presentase data aktivitas fisik siswa kelas VI (Enam) SD Negeri 6 Malek pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II serta tindakan siklus III dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi tentang perpindahan kalor, konduktor dan isolator (untuk siklus I dan siklus II), pada siklus III dengan menggunakan materi alat-alat yang memanfaatkan sifat konduktor dan isolator diambil oleh kolaborasi dengan menggunakan lembar observasi dapat peneliti diskripsikan sebagai berikut :

- Dilihat dari tabel 1 siswa yang menyimak penjelasan yang akan dilakukan sebelum tindakan sebesar 25.81% dari 31 siswa, setelah tindakan siklus I 48.39 % dan siklus II sebesar 90.32 % setelah tindakan siklus III 100%. Hal ini berarti aktivitas siswa menyimak penjelasan guru antara *base line* dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.58 %

dan antara setelah tindakan siklus I dengan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 41.93 % dan antara siklus II dengan tindakan siklus III meningkat menjadi 9.68 %.

- b. Dari hasil pengamatan terhadap siswa yang ikut melaksanakan kegiatan praktek dalam demonstrasi sebelum tindakan sebesar 32.26 % setelah adanya tindakan siklus I sebesar 64.52% dan siklus II menjadi 87.09% serta siklus III menjadi sebesar 96.77 %. Berarti aktivitas siswa berkomunikasi antara *base line* dengan setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 32.26% dan antara siklus I dengan siklus II juga meningkat 22.57 % serta antara siklus II dengan tindakan siklus III mengalami peningkatan sebesar 9.68%.
- c. Hasil pengamatan siswa yang menggunakan alat praga dalam kegiatan praktek sebelum pra tindakan sebesar 22.58% sedangkan setelah tindakan siklus I sebesar 64.52 % kemudian setelah tindakan siklus II sebesar 87.09 % serta setelah tindakan siklus III sebesar 93.55 %. Dengan demikian antara *base line* dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 41.94 % dan antara setelah siklus I dengan siklus II sebesar 22.57 % serta antara siklus II dengan siklus III sebesar 6.46 %.
- d. Dari hasil pengamatan, siswa yang mencatat hasil praktek yang dilaksanakan tindakan sebesar 32.26 % setelah tindakan siklus I sebesar 58.06 % dan setelah tindakan siklus II sebesar 83.87 % kemudian setelah tindakan siklus III sebesar 93,55 %. Dengan demikian antara *base line* dengan setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 25,80% dan antara siklus I dengan tindakan siklus II sebesar 25.81 % kemudian antara siklus II dengan tindakan siklus III meningkat sebesar 16.13 %.

Jadi aktivitas fisik siswa kelas VI SD Negeri no. 6 Malek dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan antara *base line* dengan tindakan siklus I Rerata sebesar 25.08%, antara tindakan siklus I dengan siklus II sebesar 28.22% dan antara tindakan siklus II dengan siklus III sebesar 10.45 %. Data dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator sinkron dengan hasil observasi yang dilakukan dengan data hasil wawancara dengan siswa sama-sama menunjukkan adanya peningkatan aktivitas fisik siswa kelas VI SD Negeri No 6 Malek.

2. Aktivitas Mental Siswa

Hasil rekapitulasi presentase data aktivitas mental siswa kelas VI (Enam) SD Negeri No. 6 Malek pra tindakan setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II serta tindakan siklus III dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pembelajaran konduktor dan isolator panas yang diambil oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi dapat peneliti diskripsikan sebagai berikut :

Aktivitas mental siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan terhadap siswa yang membaca materi pelajaran sebelum tindakan sebesar 22.58% setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 48,38 % dan setelah tindakan siklus II sebesar 70.97 % serta setelah

tindakan siklus III meningkat sebesar 100 %. Berarti aktivitas siswa membaca materi pembelajaran dengan metode demonstrasi antara *base line* dengan tindakan siklus I meningkat sebesar 25.80 % dan antara tindakan siklus I dengan tindakan siklus II sebesar 22.59 % dan antara tindakan siklus II dengan tindakan siklus III sebesar 29.03%.

- b. Hasil pengamatan terhadap siswa yang bertanya mengenai hal yang belum jelas sebelum tindakan sebesar 32,26 % setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 61.29 % dan setelah tindakan siklus II meningkat sebesar 74.19% serta tindakan siklus III meningkat sebesar 80.64%. Berarti aktivitas siswa yang bertanya antara *base line* dengan tindakan siklus I meningkat sebesar 29.03 % dan antara tindakan siklus I dengan tindakan siklus II sebesar 12.90 % serta antara tindakan siklus II dengan tindakan siklus III meningkat sebesar 6.45%.
- c. Siswa yang serius menanggapi persentase dari teman sebelum tindakan sebesar 19.35 % setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 45.16% dan siklus II menjadi 74.19% serta siklus III sebesar 80.64 %. Dengan demikian antara *base line* dan setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 25.81 % dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 29.03 % serta antara siklus II dengan siklus III meningkat sebesar 6.45 %.

Aktivitas mental siswa kelas VI (Enam) SD Negeri No. 6 Malek dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan antara *base line* dengan tindakan siklus I Rerata sebesar 26.88% dan antara siklus I dan siklus II sebesar 21.50 % serta antara siklus II dengan tindakan siklus III sebesar 13.98 %, data dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator sinkron dengan data hasil wawancara dengan siswa sama menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mental siswa kelas VI (Enam) SD Negeri No. 6 Malek.

3. Aktivitas Emosional Siswa

Rekapitulasi presentase data aktivitas emosional siswa kelas VI (Enam) SD Negeri NO. 6 Malek pada pra tindakan , setelah tindakan siklus I dan siklus II serta setelah tindakan siklus III dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang konduktor dan isolator panas dapat dideskripsikan sebagai berikut

- a. Siswa yang bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum tindakan sebesar 29.03 % dan setelah tindakan siklus I 58.06 % pada siklus II sebesar 87.09 % serta setelah tindakan pada siklus III sebesar 96.77 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara *base line* dengan siklus I sebesar 29.03 % dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 29.03 % serta antara siklus II dengan siklus III sebesar 9.68 %.
- b. Siswa yang senang mengikuti pembelajaran IPA sebelum tindakan sebesar 38.71% dan setelah tindakan siklus I sebesar 61.29 % pada tindakan siklus II 83.87% serta setelah tindakan siklus III sebesar 100 % . Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara *base line* dengan siklus I sebesar 22.58 % dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 22.58 % serta antara siklus II dan siklus III sebesar 16.13 %.

- c. Kerjasama dalam melaksanakan praktek sebelum tindakan tindakan sebesar 25.80% dan setelah tindakan siklus I sebesar 54.84 % serta pada tindakan siklus II sebesar 83.87 %. Dan setelah tindakan siklus III sebesar 96.77 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara *base line* dengan siklus I sebesar 29.04 % dan antara siklus I dan siklus II 29.03 % serta antara siklus II dengan siklus III 12.90 %.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tiap poin tersebut diketahui aktivitas fisik, mental maupun emosional siswa sesudah tindakan mengalami peningkatan “Total Rerata” antara *base line* dengan siklus I sebesar 26.28 %. Dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 25.53 % serta antara siklus II dengan siklus III sebesar 12.46 %. Data observasi yang dilakukan kolaborator sesuai dengan data hasil wawancara dengan siswa dan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas emosional siswa kelas VI (Enam) SD Negeri No. 6 Malek.

Hasil Belajar

Selain dari rekapitulasi aktivitas belajar siswa diperoleh juga rekapitulasi hasil belajar siswa dari base line sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rerata Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Base Line, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

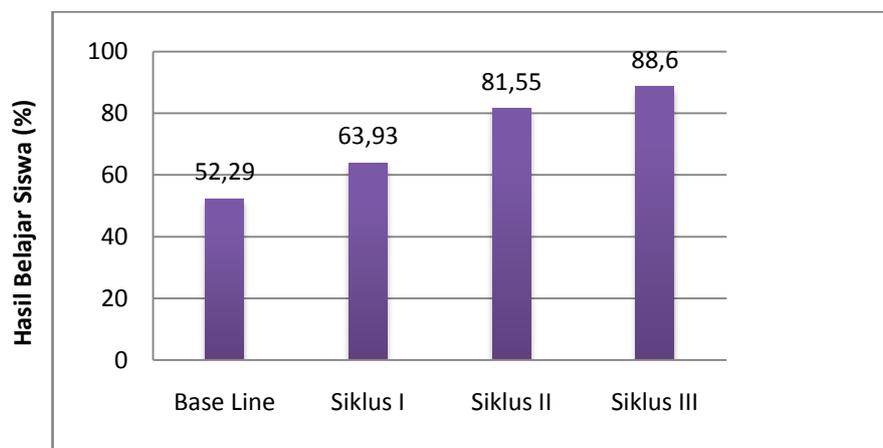
NO	NAMA	Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	ALDI ARMANDA	56	52	76	93.33
2	ANWAR SUHADA	60	60	80	86.67
3	ANGGA PRAYOGA	56	60	92	100
4	BIMA HERMANTO	56	60	88	93.33
5	BUDI RAMA	48	44	56	80
6	DARMAWAN	60	72	92	100
7	DOLINA	60	64	88	93.33
8	DWI APRIADI	40	36	52	53.33
9	ENDIANA	56	60	80	86.67
10	FERI	56	60	84	86.67
11	FINA HASTARI	84	88	100	100
12	GUGUN PRANATA	60	64	76	80
13	JUSIAN	60	68	92	100
14	LINA	64	60	80	80
15	MARKO	68	76	100	100
16	MARNI	64	72	80	86.67
17	META JEPI	56	60	76	73.33
18	NIKEN	60	60	76	80
19	PUTRA	54	60	68	80
20	RAMONASETI	72	76	88	100
21	REZA	60	60	64	73.33
22	REZA ADITYA	68	72	88	100
23	RINI	72	80	96	100
24	SANTALIA	60	56	80	86.67

25	SANTI	72	76	88	100
26	SAPITRI	52	60	80	86.67
27	SARAH ISTIQOMAH	68	76	84	93.33
28	SUTANTO CONG	60	64	76	86.67
29	TRISI JUNIARTI	56	60	84	93.33
30	YANTI INDAH P	56	58	80	80
31	YOGA LOIS	64	68	84	93.33
Jumlah		1874	1982	2528	2746.66
Rerata		52,29	63,93	81,55	88.60

Untuk menginterpretasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah menggunakan standar nilai BSNP (2011 : 28) adalah sebagai berikut:

- Nilai 8,00 – 10,00 kategori A (Sangat Baik)
- Nilai 7,00 – 7,99 kategori B (Baik)
- Nilai 6,00 – 6,99 kategori C (Cukup Baik)
- Nilai 5,00 – 5, 99 kategori D (Kurang Baik)
- Nilai 0,00 – 4,99 kategori E (Tidak Baik)

Gambar 2. Rerata Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Base Line, Siklus I, Siklus II,dan III



Pada nilai rata-rata base line sebelum digunakannya praktek langsung dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 52.29, dengan kategori ‘Kurang Baik’,Setelah menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 63.93 dengan kategori ‘cukup’.Pada siklus II mengalami kenaikan yaitu 81.55 dengan kategori ‘Sangat Baik’ Kemudian di siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 88.60 dengan kategori ‘Sangat Baik’ Dengan demikian pembelajaran IPA di kelas VI SDN No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dengan menggunakan metode demonstras dari base line ke siklus III mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan serta pembahasan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu (1) Terdapat peningkatan aktivitas fisik siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas VI(Enam) SD Negeri No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dari base line ke siklus III sebesar 63.75 % dengan kategori tinggi. (2) Terdapat peningkatan aktivitas mental siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas VI (Enam) SD Negeri No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dari base line ke siklus III sebesar 62,36% dengan kategori tinggi. (3) Terdapat peningkatan aktivitas emosional siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas VI SD Negeri No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dari base line ke siklus III sebesar 66,67% dengan kategori tinggi. (4) Jika dilihat secara keseluruhan rerata total aktivitas baik fisik, mental dan emosiona dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambasl terdapat peningkatan dari base line ke siklus III sebesar 64.27% dengan kategori tinggi.(5) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas VI (Enam) SDN No. 6 Malek Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dari base line ke siklus III sebesar 28.15 % dengan kategori kurang baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut yaitu (1) Dalam proses pembelajaran yang dilksanakan oleh seorang guru IPA harus selalu berupaya mencari solusi guna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas secara fisik, mental dan emosionalnya. Salah satunya yaitu menggunakan metode demonstrasi. (2) Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap pemhaman siswa pada pembelajaran. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung tapi guru harus menilai kinerjanya terlebih dahulu, karena kesalahan bukan semata-mata dari siswa. (3) Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya dalm penggunaan media upayakan untuk menggunakan media berupa benda kongkrit. (4) Karena penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan juga murid maka diharapkan pada pihak sekolah agar menganggarkan biaya (dari dana bos) untuk setiap proses pelaksanaan pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau pembelajaran lainnya .

DAFTAR RUJUKAN

- Abruscato, Joseph. (1992). *Teaching Children Science. United States Of Amerika: Amerika, A Simon & Schuster Company.*
- Ali Hendar (1984:86). *Metode Demonstrasi.*
- Anton M. Mulyono (2001). [http://id.shvoong.com/socialsciences/-196112-aktivitas-belajar.](http://id.shvoong.com/socialsciences/-196112-aktivitas-belajar)

- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI* . Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Diknas (2006) *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawai (dalam Maridjo 2010:27) *Penelitian Deskriptif*.
- Moh. Uzer Usman (1989) *menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muslichach, Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sain & Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Anitah W dkk (2007) *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata (2008), *Metode Deskriptif*
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Udin S. Winata Putra dkk (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Witney (dalam Moh. Nazir (1983:54). *Penelitian Deskriptif*.